

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 64/I Muara Bulian pada profil pelajar Pancasila dalam keterampilan bernalar kritis, diperoleh bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan memahami, menganalisis, mensintesis, menilai, dan membuat kesimpulan dengan baik. Pertama, kemampuan memahami siswa sebanyak 20 siswa sudah baik, ditandai dengan keaktifan mereka dalam diskusi, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mampu menyampaikan pendapat secara logis. Kedua, kemampuan menganalisis bisa dilihat bahwa 10 siswa sangat baik dan 10 siswa lainnya baik dalam melalui keterampilan siswa dalam membagi informasi menjadi bagian-bagian kecil, menguraikan struktur, menemukan pola, serta membandingkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Ketiga, terdapat 5 siswa menunjukkan keterampilan mensintesis sangat baik dan 12 siswa baik dalam menggabungkan informasi dari berbagai sumber menjadi pemahaman baru yang bermakna. Keempat, kemampuan menilai terdapat 8 siswa sangat baik dengan penilaian yang logis dan didukung alasan yang kuat, kemudian 8 siswa sudah baik, sementara 4 siswa lainnya masih kesulitan dalam menggunakan logika untuk menilai relevansi informasi. Kelima, sebanyak 12 siswa sangat baik dalam merumuskan kesimpulan yang logis, relevan, dan mendalam. Sementara itu, 8 siswa sudah baik dengan kesimpulan yang cukup logis dan relevan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kekuatan penalaran.

Adapun penyebab kemampuan bernalar kritis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya. Pertama, kesulitan membedakan informasi utama dan penjelas, terutama saat menghadapi teks panjang. Kedua, kurangnya rasa percaya diri dan belum terbiasa mengungkapkan ide secara lisan. Ketiga, kesulitan memahami materi bersifat abstrak atau belum mereka temui secara langsung. Keempat, minimnya kebiasaan berpikir kritis siswa. Kelima, kurangnya latihan dalam menyusun informasi secara utuh dan cenderung hanya menyalin tanpa pemahaman.

5.2 Implikasi

Penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis secara lebih terstruktur dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan bernalar kritis peserta didik dapat berkembang secara optimal apabila didukung dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan media visual yang relevan, serta keterlibatan aktif dari orang tua. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan kegiatan yang menantang keterampilan berpikir, seperti diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan pembelajaran berbasis masalah dan proyek ke dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang pelatihan guru serta strategi pembelajaran yang menekankan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam keterampilan bernalar kritis, agar terbentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir logis dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang bisa diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar guru lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan bernalar kritis siswa.
2. Disarankan sekolah juga perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru mengenai penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila agar implementasinya lebih terarah dan efektif.
3. Disarankan agar dapat memperluas fokus penelitian tidak hanya pada dimensi bernalar kritis, tetapi juga dimensi lain dalam Profil Pelajar Pancasila.